

## Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Covid-19 di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping

Nuril Mawaddah<sup>1</sup>, Muhammad Khozin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.  
Jl. Siliwangi Jl. Rinroad Barat No. 63, Area Sawah, Nogotirto, Yogyakarta 55592  
[\\*ozin@unisayogya.ac.id](mailto:ozin@unisayogya.ac.id). HP+6285640711607

**Abstract:** At the beginning of 2020, Covid-19 was officially declared as a global pandemic outbreak that had an impact on all sectors of life by the World Health Organization (WHO). In preventing this virus, community participation is important. In this case, the community at Nogotirto Village also participates actively in the efforts to prevent Covid-19 by obeying the policies and recommendations set by the government. This study aims to determine the community participation in the implementation of Covid19 prevention policies and provide input to Nogotirto Village Government. This research method employed a qualitative approach through observational data collection techniques, interviews and documentation. The technical analysis of the data used was data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of this study, the community participation at Nogotirto Village in general is good even though the community participation has not been maximized. The form of participation of Nogotirto community in the Covid-19 prevention process is clearly tangible and not tangible. In addition, the factors supporting community participation in preventing Covid-19 at Nogotirto are the willingness, ability and opportunity factors. However, the inhibiting factors for community participation in preventing Covid-19 at Nogotirto are the lack of education, fanaticism towards religion and also lack of trust in the government. In the Covid-19 prevention process, the government is expected to be more consistent in carrying out prevention activities and supervising community activities, especially in public places.

**Keywords:** Community Participation, Public Policy, Covid-19

**Abstrak:** Covid-19 pada awal tahun 2020 resmi dinyatakan sebagai wabah pandemi global yang berdampak pada semua sektor kehidupan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Dalam pencegahan virus ini, partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting. Masyarakat di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman turut ambil bagian dengan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan Covid-19 dengan mentaati kebijakan dan anjuran yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pencegahan Covid-19 serta memberikan masukan kepada Pemerintah Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data secara observasional, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat di Kalurahan Nogotirto Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman—secara umum dapat dikatakan sudah baik meskipun keikutsertaan masyarakat belum maksimal. Bahkan sejumlah factor jugamenjadi penghambat dalam mewujudkan partisipasi ini, diantaranya adalah sifat fanatik masyarakat terhadap agama yang tidak percaya akan adanya covid-19. Sehingga masih diperlukan edukasi dan pendekatan-pendekatan tertentu yang harus dilakukan oleh Pemerintah.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Kebijakan Publik, Covid-19

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada awal tahun 2020 secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi global. Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus menyebutkan bahwa dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan, wabah virus Covid-19 telah menginfeksi sekitar 126.000 orang lebih di 123 negara, seperti negara-negara di Asia, Eropa, AS, hingga Afrika. Corona Virus atau Covid-19 sendiri merupakan sejenis virus yang dapat menyebabkan penyakit bergejala ringan sampai berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang dapat menyebabkan penyakit bergejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat dan signifikan, bahkan dapat menimbulkan kematian, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia pada 30 Januari 2020 menetapkan virus corona sebagai *Public Health Emergency of International Concern* yang berarti kedaruratan kesehatan yang meresahkan masyarakat. Covid-19 di Indonesia telah berlangsung lebih dari dua belas bulan sejak pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada bulan Maret 2020. Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19, kasus positif di Indonesia telah mencapai 1.843.612 orang per tanggal 4 Juni 2021. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat 74.774 orang berstatus sebagai suspek Covid-19 dan sebanyak 94.773 kasus aktif.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mengatasi pandemi ini, antara lain dengan mensosialisasikan konsep *work from home* (WFH), PJJ (pembelajaran jarak jauh), gerakan 5M (menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, mengurangi mobilitas dan menghindari keramaian serta kerumunan), PPKM Mikro, larangan mudik lebaran, Vaksinasi Covid-19 dan kebijakan lainnya. Kebijakan-kebijakan tersebut bermaksud untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia. Strategi pemerintah dalam menangani Covid-19 ini memang sangat penting, namun selain itu masyarakat diharapkan untuk patuh dan menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten dengan kasus infeksi Covid-19 yang cukup tinggi dengan total kasus mencapai 16.522 kasus per 4 Juni 2021. Bahkan berdasarkan peta epidemiologi Covid-19 Kabupaten Sleman per 1 Mei 2021, masih terdapat banyak wilayah yang masuk dalam kategori wilayah dengan resiko penularan sedang bahkan resiko penularan tinggi. Salah satu wilayah dengan resiko penularan sedang di Kabupaten Sleman adalah wilayah Kecamatan Gamping. Menurut salah satu relawan Covid-19 Kalurahan Nogotirto, Gamping, setidaknya terdapat sekitar

366 kasus konfirmasi positif di daerah Kalurahan Nogotirto per 23 Mei 2021. Hal ini menandakan bahwa penyebaran Covid-19 sudah mulai masif ke wilayah kalurahan dan dapat menjadi ancaman besar bagi masyarakat Nogotirto. Meskipun demikian, banyak masyarakat Nogotirto yang belum mematuhi serta menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Misalnya tidak memakai masker di tempat umum, tidak menjaga jarak bahkan menimbulkan kerumunan. Padahal di wilayah Nogotirto terdapat Rumah Isolasi Khusus (RIK) yang disediakan oleh Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Namun dengan keberadaan RIK tersebut tidak membuat masyarakat lebih hati-hati dan waspada.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif yang mencakup data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai masalah yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut (Bungin, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang di alami subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2011). Berdasarkan uraian tersebut maa peneliti menerapkan konsep penelitian deskriptif kualitatif dengan berupaya mendeskripsikan partisipasi masyarakat Nogotirto dalam implementasi kebijakan pencegahan Covid-19.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2012). Selain itu, dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan tiga alur yang meliputi reduksi, penyajian dan juga penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Covid-19**

Partisipasi masyarakat dalam proses pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kalurahan Nogotirto merupakan salah satu hal yang sangat penting, mengingat jumlah kasus yang ada terus mengalami penambahan serta berdampak pada semua aspek kehidupan. Semakin baik partisipasi masyarakat dalam mentaati kebijakan yang

ditetapkan pemerintah, maka peluang untuk mencegah dan menghentikan penyebaran Covid-19 di Nogotirto juga semakin besar.

Menurut Oakley dalam Siagian (2015), partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan kontribusi, pengorganisasian dan peran. Dalam hal pencegahan Covid-19 di Nogotirto berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, masyarakat sudah mulai mematuhi protokol kesehatan yang ada, mulai dari memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak meskipun belum secara keseluruhan. Selain itu dalam hal pengorganisasian, masyarakat bersama dengan Satgas Covid-19 melakukan upaya pencegahan seperti sosialisasi, *screening*, penyemprotan disinfektan, dan juga mengawasi kegiatan-kegiatan masyarakat. Sedangkan dalam hal peran, masyarakat juga sudah mulai mendukung program-program Satgas Covid-19 dengan penuh kesadaran serta mentaati kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut partisipasi masyarakat Nogotirto dalam mencegah Covid-19 secara umum dapat dikatakan sudah cukup baik dari segi kontribusi, pengorganisasian ataupun perannya. Meskipun keikutsertaan masyarakat belum menyeluruh dan maksimal. Partisipasi masyarakat tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah kasus Covid-19 yang ada di Nogotirto.

**Tabel 1. Penambahan Kasus Covid-19 Nogotirto 2021**

Bulan	Jumlah Kasus
Januari	11
Februari	3
Maret	15
April	5
Mei	14

Sumber: Anggota Satgas Covid-19 Kalurahan Nogotirto

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa penambahan kasus Covid-19 di Nogotirto sudah cukup stabil dan tidak terjadi penambahan secara drastis. Hal ini menandakan dengan adanya kebijakan pemerintah yang diiringi dengan partisipasi masyarakat, maka pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dapat terwujud.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19**

Partisipasi masyarakat secara umum terbagi menjadi dua bentuk yaitu partisipasi nyata dan tidak nyata. Partisipasi masyarakat yang berbentuk nyata ditandai dengan adanya bantuan masyarakat berupa uang, tenaga dan harta benda. Sedangkan untuk partisipasi tidak nyata, dapat ditandai dengan adanya sumbangan ide atau pikiran. Dalam hal pencegahan Covid-19 ini, partisipasi masyarakat Nogotirto berbentuk nyata dan tidak nyata, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Secara umum masyarakat sudah memberikan bantuan berupa tenaga atau harta benda, misalnya untuk membeli obat-obatan disinfektan, membantu memenuhi kebutuhan pangan warga lain yang terpapar Covid-19 dan juga membagikan masker secara gratis. Selain itu partisipasi masyarakat dalam bentuk tidak nyata juga ditandai dengan adanya ide atau gagasan masyarakat terkait dengan pembatasan mobilitas warga keluar atau masuk wilayah Nogotirto.

### **Faktor pendorong dan penghambat**

Proses partisipasi masyarakat terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong dan menghambat partisipasi itu sendiri. Menurut Deviyanti dalam Ulum (2020) partisipasi merupakan ekspresi manusia untuk melakukan suatu tindakan, yang terdiri dari tiga faktor utama seperti adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan. Selain itu terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat yang sesuai dengan pernyataan Watson dalam Deviyanti (2013), ada beberapa hambatan yang dapat menghalangi partisipasi yaitu pengaruh yang berasal dari kepribadian individu (internal) dan juga pengaruh yang berasal dari luar diri masyarakat (eksternal).

Pencegahan Covid-19 di Kalurahan Nogotirto, faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi tiga faktor antara lain faktor kemauan, kesempatan dan juga kemampuan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Nogotirto sudah memiliki kemampuan, kemauan dan juga kesempatan berpartisipasi dalam upaya pencegahan Covid-19 ini. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam hal pencegahan Covid-19 meliputi faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal antara lain berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat, ekonomi dan juga agama. Terlebih untuk faktor agama, di wilayah Nogotirto banyak terdapat pondok pesantren yang mana para pemimpinnya cenderung tidak percaya akan adanya Covid-19 dan beranggapan bahwa untuk menghadapi Covid-19 cukup dengan berserah diri kepada Tuhan. Artinya sikap fanatik terhadap agama ini secara tidak langsung mempengaruhi perilaku kelompok masyarakat tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambat eksternal biasanya muncul dari luar masyarakat, seperti pengaruh dan dukungan pemerintah. Dalam upaya pencegahan Covid-19 masyarakat cenderung tidak percaya kepada pemerintah karena terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan, seperti penggunaan alat antigen bekas hingga korupsi bantuan social.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis di lapangan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pencegahan Covid-19 di Kalurahan Nogotirto, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Kalurahan Nogotirto sudah terlihat cukup baik meskipun keikutsertaan masyarakat belum sepenuhnya. Secara umum masyarakat sudah melaksanakan anjuran pemerintah yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19, meskipun masih terdapat masyarakat yang belum mempercayai adanya Covid-19. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pencegahan Covid-19 ini berbentuk nyata dan tidak nyata. Bentuk nyata meliputi bantuan masyarakat secara fisik baik berupa uang, tenaga ataupun harta benda. Sedangkan partisipasi tidak nyata yang diberikan masyarakat berupa sumbangan ide atau gagasan, namun secara umum masyarakat hanya mengikuti kebijakan atau keputusan yang ada.

Dalam penelitian ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam proses pencegahan Covid-19 di Nogotirto. Faktor pendukung partisipasi antara lain dapat dilihat dari faktor kemauan dimana masyarakat dengan secara sadar melaksanakan protokol kesehatan dan kebijakan yang ada meskipun belum seluruhnya. Selain itu faktor pendukung lain juga dapat dilihat dari kemampuan dan kesempatan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Sedangkan Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam proses pencegahan Covid-19 adalah kurangnya edukasi, sifat fanatik masyarakat terhadap agama, dan kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah.

### **Saran**

Adapun saran terkait penelitian partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pencegahan Covid-19 di Kalurahan Nogotirto diantaranya pemerintah kalurahan harus melakukan pendekatan-pendekatan terhadap kelompok masyarakat untuk terciptanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan *stakeholders* yang ada. Pemerintah kalurahan juga harus tetap konsisten memberikan edukasi dan juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan masyarakat, terutama di tempat-tempat umum. Kegiatan-kegiatan pencegahan seperti halnya penerapan protokol kesehatan, sosialisasi pola hidup bersih dan sehat, ataupun penyemprotan disinfektan harus tetap dilakukan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Anwar. (2021). Kasus positif di Indonesia sudah mencapai angka 1.843.612 per 4 Juni 2021 dalam <https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-04172054/update->

- [corona-4-juni-2021-bertambah-6486-kasus-baru-positif-covid-19-mencapai-1843612](#), diakses tanggal 6 Juni 2021.
- Deviyanti, Dea. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah, *Jurnal Administrasi Negara*. 1 (2). 380-381.
- Mardikanto T. & Soebianto P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Rian. (2011). *Public Policy; Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan, Teori & Model*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta.
- Putri Setyavani. (2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada awal tahun 2020 secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai wabah pandemi global dalam <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>, diakses tanggal 5 Oktober 2020.
- Ulum, S & Dewi, S.A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik* Vol 3 No 1. Pp. 14-24